

## BAB VII

### PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil yang diperoleh pada saat penelitian serta saran yang diajukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidang keperawatan, pemerintahan daerah sebagai penentu kebijakan.

#### 7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Efektivitas antara *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) dengan Akupresur Titik *Taichong* terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Kabupaten Kerinci ” peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden kelompok intervensi SEFT, kelompok intervensi akupresur titik *taichong* paling banyak berjenis kelamin perempuan, sebagian besar berpendidikan SD, umur responden berada pada rentang 60-74 Tahun (*elderly*). Sebagian besar responden baik kelompok intervensi SEFT, intervensi kelompok akupresur titik *taichong* dan kelompok kontrol tidak merokok.
2. Didapatkan tekanan darah sistol sebelum intervensi rerata tidak jauh berbeda antara kelompok intervensi SEFT, akupresur titik *taichong* dan kontrol. Diantara kelompok tersebut ditemukan rerata tekanan darah sistol yang paling tinggi terdapat pada kelompok intervensi SEFT dengan nilai 164,00. Didapatkan tekanan darah diastol sebelum intervensi rerata tidak

jauh berbeda antara kelompok intervensi SEFT, akupresur titik *taichong* dan kelompok kontrol. Diantara kelompok tersebut di temukan rerata tekanan darah diastol *pre test* paling tinggi terdapat pada kelompok intervensi SEFT dengan nilai 94,67.

3. Didapatkan tekanan darah sistol sesudah intervensi rerata tidak jauh berbeda antara kelompok intervensi SEFT, akupresur titik *taichong* dan kelompok kontrol. Diantara kelompok tersebut ditemukan rerata tekanan darah sistol *post test* paling tinggi terdapat pada kelompok kontrol dengan nilai 157,33. Didapatkan tekanan darah diastol sesudah intervensi rerata tidak jauh berbeda dengan kelompok intervensi SEFT, akupresur titik *taichong* dan kelompok kontrol. Diantara kelompok tersebut ditemukan rerata tekanan darah diastol *post test* paling tinggi ialah kelompok kontrol dengan nilai 94,00.
4. Ada pengaruh terapi SEFT terhadap tekanan darah sistol dengan nilai signifikan 0,000 ( nilai *p value*  $\leq 0,05$ . Sedangkan kelompok kontrol tidak signifikan 0,505 ( nilai *p value*  $> 0,05$ ). Dari masing-masing kelompok intervensi ditemukan perbedaan rerata paling besar adalah kelompok intervensi SEFT dengan nilai perbedaan rerata tekanan *pre test* dan *post test* 14,33
5. Ada pengaruh terapi SEFT dengan akupresur titik *taichong* terhadap tekanan darah Diastol dengan nilai signifikan untuk intervensi SEFT 0,014 untuk intervensi akupresur titik *taichong* 0,048 ( nilai *p value*  $\leq 0,05$ ), kelompok

kontrol memiliki nilai tidak signifikan terhadap penurunan tekanan darah diastol 0,131 (nilai *p value* > 0,05)

6. Terdapat perbedaan rerata tekanan darah sistol paling tinggi ditemukan pada kelompok intervensi akupresur titik *taichong* dengan nilai rerata tekanan darah sistol 16,67 (nilai *p value* 0,019). Berarti ada perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sistol pada kelompok intervensi SEFT, Intervensi akupresur titik *taichong* dan kelompok kontrol.
7. Terdapat perbedaan rerata tekanan darah diastol yang paling tinggi di temukan pada kelompok kontrol dengan nilai rerata 5,67 (nilai *p value* 0,126) berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara tekanan darah diastol pada kelompok intervensi SEFT, intervensi akupresur titik *taichong* dan kelompok kontrol.

## 7.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut :

### 7.2.1 Bagi Pendidikan Keperawatan

Peneliti menyarankan kepada pendidikan keperawatan khususnya keperawatan komunitas untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam menyusun rencana keperawatan mandiri dalam membuat intervensi keperawatan sebagai terapi komplementer pada lansia

dengan hipertensi yang berdasarkan *Evidence based practice*. Dan diharapkan juga dapat menjadi informasi ilmiah bagi akademisi dan mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang terapi SEFT dan terapi akupresur titik *taichong* sebagai terapi tambahan non farmakologi dalam penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi.

### 7.2.2 Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas dapat melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut :

7.2.2.1 Peneliti mengharapkan pada pihak puskesmas untuk dapat mensosialisasikan dan melakukan pelatihan terapi SEFT dan akupresur titik *taichong* kepada tenaga kesehatan untuk dapat dijadikan salah satu intervensi keperawatan sebagai terapi alternatif dalam menurunkan tekanan darah terhadap lansia hipertensi.

7.2.2.2 Diharapkan pada pihak puskesmas dalam pemberian terapi SEFT dan terapi akupresur titik *taichong* berkolaborasi dengan medis dalam memberikan terapi SEFT dan terapi akupresur titik *taichong* dalam menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

### 7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

7.2.3.1 Penelitian ini dapat dijadikan *evidence based* dalam melakukan intervensi SEFT dan intervensi akupresur titik *taichong*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam memberikan terapi komplementer

7.2.3.2 Untuk menurunkan tekanan darah tentunya berdasarkan dengan asuhan keperawatan komunitas. Pemilihan intervensi yang baik dalam mengatasi hipertensi juga menjadi suatu tantangan bagi keperawatan khususnya keperawatan komunitas.

7.2.3.3 Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat melaksanakan intervensi SEFT atau akupresur di rumah sakit sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mencari responden dan lebih efektif. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan mengkombinasikan antara intervensi SEFT dengan akupresur titik *taichong* dalam upaya penurunan tekanan darah terhadap hipertensi pada lansia.

7.2.3.4 Peneliti juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat mengukur terlebih dahulu tingkat stres sebelum melakukan intervensi baik SEFT maupun akupresur, serta diharapkan bagi peneliti untuk melakukan observasi terhadap berapa faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kejadian hipertensi seperti psikologi, pola makan, obesitas, aktivitas olah raga.

